

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Di kota-kota besar, khususnya di Indonesia, sampah menjadi masalah utama saat ini. Kota Ciamis diketahui satu dari kota besar yang sedang bekerja keras untuk mengatasi permasalahan sampah, jumlah sampah yang dihasilkan di suatu wilayah sebanding dengan jumlah sampahnya. Di sisi lain, pengelolaan sampah hanya dilakukan sebagai tugas sehari-hari, yaitu diselesaikan hanya dengan memindahkan, membuang ke sungai, membakar dan membuang sampah. Tong sampah semakin sulit ditemukan, dan jumlah tempat pembuangan sampah semakin meningkat.

Barang yang sekiranya tidak bisa digunakan atau tidak terpakai dan bahan yang tersisa dalam kegiatan sehari-hari merupakan titik awal sampah yang tidak bisa dihindari, dan pada akhirnya masyarakat sendirilah penghasil utama sampah. Sampah yang di timbukan akan langsung memenuhi tempat sampah di sekitar pekarangan rumah, dan saat tempat sampah terisi masyarakat akan membuang sampah tersebut ke tempat sampah terakhir. Dapat dibayangkan berapa banyak sampah yang akan terkumpul di TPA jika kegiatan produksi sampah ini terus berlanjut. Keterangan Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 mengenai Pengurusan Sampah Rumah Tangga dan Sampah sebagainya Sampah Rumah Tangga mengatakan pentingnya mengubah pandangan yang mendasar dalam pengurusan sampah adalah paradigma kumpul-angkut-buang menjadi pengetahuan yang sangat dominan pada pengurangan sampah dan penanganan sampah.

Maka keprihatinan dari masyarakat perlu terus ditingkatkan agar dapat bersama-sama menyelesaikan dan menyelesaikan permasalahan yang mereka hadapi. Kegiatan community building sangat erat kaitannya dengan

pemberdayaan masyarakat dan pembangunan masyarakat, karena tidak hanya dapat menyelesaikan masalah persampahan dan kebersihan lingkungan, tetapi juga mendorong masyarakat untuk lebih proaktif.

Pembuangan sampah ialah fenomena global yang dihadapi masyarakat. Masyarakat di perkotaan dan pedesaan hidup dan selalu menimbulkan sampah dalam sehari-NYA. Sampah ialah bahan yang tidak terlihat atau dibuang dari sumber hasil kegiatan manusia dan alam. Sampah yang ditimbulkan keluarga lama kelamaan jadinya tumpukan sampah di sekitar rumah. Penguburan sampah di desa akan menjadi fenomena besar. Lowongan pencemaran lingkungan yang menyertai penurunan kualitas estetika juga akan menjadi hidangan masyarakat dalam

Sehari-hari. Dengan hadirnya beberapa permasalahan dalam Proyek Bank Sampah Bumi Berseka ini, yang membuat peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian secara menyeluruh. Sehingga penelitian ini dituangkan dalam bentuk karya ilmiah. Dengan demikian penelitian ini berjudul **“PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI BANK SAMPAH DALAM UPAYA MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS DI DESA MANGKUBUMI”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan permasalahan yang diajukan penulis, yaitu:

1. Bagaimana proses pengelolaan sampah yang dilakukan oleh Bank Sampah Bumi Berseka di Desa Mangkubumi untuk pemberdayaan masyarakat?
2. Bagaimana peran pengelolaan Bank Sampah Bumi Berseka di Desa Mangkubumi?
3. Bagaimana hasil yang dicapai dari program Bank Sampah Bumi Berseka di Desa Mangkubumi?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui proses pengelolaan sampah yang dilakukan oleh Bank Sampah Bumi Berseka di Desa Mangkubumi
2. Untuk mengetahui peran Bank Sampah Bumi Berseka dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
3. Untuk mengetahui hasil yang dicapai dari program Bank Sampah Bumi Berseka di Desa Mangkubumi

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk:

a. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah acuan bagi penulis dan dapat dijadikan pembelajaran inovatif dan dapat dimanfaatkan sebagai referensi penelitian-penelitian berikutnya dan dapat menambah pengetahuan juga memberikan banyak manfaat untuk kemajuan ilmu pengetahuan di masa mendatang.

b. Kegunaan Praktis

Secara praktis penelitian ini bisa memberikan banyak manfaat baik secara langsung maupun tidak kepada siapapun yang bersangkutan. Serta dapat menjadikan pelajaran untuk masyarakat bahwa betapa pentingnya menjaga lingkungan dan menjadikan masyarakat selalu ikut berpartisipasi dalam pengelolaan sampah agar tidak ada masalah yang ditimbulkan dari sampah. Dan juga masukan kepada instansi terkait dalam menangani permasalahan sampah.

E. Landasan Pemikiran

1. Landasan Teoris

Pemberdayaan berdasarkan makna linguistik adalah suatu proses, yaitu tindakan pemberdayaan, yaitu kemampuan melakukan sesuatu atau kemampuan bertindak dalam bentuk nalar, usaha atau upaya (Depdiknas, 2003), dan tunduk pada suatu rasa identitas (Koentjaraningrat, 2009). Memberdayakan masyarakat biasanya dimaknai sebagai upaya memberikan kekuasaan agar suara mereka dapat didengar untuk berkontribusi pada realisasi rencana (1994). Pemberdayaan diterjemahkan ke dalam prosa, dan lingkungan menjadi suatu keadaan kontrol relatif atas kehidupan seseorang (Sadan, 1997).

Pemberdayaan, menurut Bahasa berasal dari bahasa Inggris, yaitu empowerment, yang secara harfiah diartikan sebagai "memberi kekuasaan / kewenangan atau kekuasaan, dan ditentukan untuk memberi atau meningkatkan kekuatan kepada masyarakat yang kurang beruntung dan kurang beruntung. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pemberdayaan Berasal dari kata "authorization", sufiksnya pem-dan -an, jadi jika Anda memisahkannya, maka akan diotorisasi, yang berarti kemampuan untuk mengambil tindakan.

2. Landasan Konsep

a. Pemberdayaan Masyarakat

Hadirnya konsep pemberdayaan didasarkan pada gagasan bahwa manusia lebih sebagai subjek dunianya sendiri. Alfitri mengutip perkataan Ginanjar Kartasasminta mengemukakan pemberdayaan ialah sebagai usaha merubah harkat dan martabat masyarakat yang tidak beruntung lepas dari belenggu kemiskinan dan ketertinggalan. Bisa dijelaskan juga pemberdayaan berarti memberdayakan dan memberdayakan masyarakat melalui motivasi, pengembangan kesadaran, peningkatan potensi diri dan upaya mengembangkannya.

Masyarakat adalah banyak orang atau penghuni dalam arti luas, terikat oleh budaya yang sama yang mereka pikirkan. Menurut Koentjoroningrat, istilah “masyarakat” adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut sistem dan adat istiadat tertentu, yang berkesinambungan dan terikat oleh akal sehat jati diri. Oleh karena itu, memberdayakan masyarakat berarti memperbaiki situasi demografis dengan menggali potensi yang ada di masyarakat, sehingga mereka dapat mandiri melalui pendidikan dan pelatihan yang memuat motivasi, sehingga dapat meningkatkan taraf hidup, kesadaran dan penguatan agar mampu.

b. Bank Sampah

Azwar (1990), menyatakan bahwa sampah ialah sebuah yang tidak berguna lagi dan tentunya tidak dapat digunakan kembali, persoalan tersebut tidak diharapkan dan harus disingkirkan. Maka tentunya sampah tersebut mesti diurus dengan cekatan agar kehidupan menghasilkan apapun yang negatif. Sampai itu terjadi. Kodoatie (2003) mengemukakan sampah sebagai sampah atau sampah padat atau semi padat yang artinya produk sampingan dari kegiatan perkotaan atau siklus hidup manusia, hewan atau tumbuhan (Suryani, 2014).

Bank sampah ialah tempat kasir bank sampah menyambut dengan pelayanan kepada penabung sampah. Konteks ini penabung ialah semua warga negara, baik individual maupun kolektif, dan terhubung dalam penabung sampah, yang dibuktikan adanya sertifikat tabungan sampah dan berhak atas hak menabung sampah. Kasir ialah pejabat bank sampah, dan mempunyai tugas melayani pengumpul sampah, yang meliputi mengukur sampah yang dibawa oleh penyimpan, membeli sampah, mencatatnya di buku induk dan melakukan interaksi dengan pengumpul. Sedangkan pengumpul ialah perorangan atau organisasi yang terkait dalam perencanaan sampah.

Bank sampah adalah sistem pengelolaan sampah permukiman yang menerapkan sistem penyimpanan sampah dalam jumlah tertentu dalam suatu organisasi yang disusun dan disepakati oleh masyarakat setempat (bank sampah) untuk menampung sampah yang memiliki nilai ekonomis. Sampah tersebut dapat ditampung hingga menjadi sampah. membuang. Jumlah dan waktu tertentu dapat ditukar dengan sejumlah uang.

Tempat penyimpanan sampah merupakan tempat penyimpanan sampah yang diklasifikasikan menurut jenis sampahnya. Bagaimana cara kerja bank sampah untuk pelanggan, pembukuan, dan manajemen. Jika nasabah menyimpan uang di bank umum, maka sampah yang disimpan di bank sampah merupakan sampah yang memiliki nilai ekonomis.

Menurut Suwerda, bank sampah merupakan tempat teller bank sampah memberikan pelayanan kepada penabung sampah. Ruang pengumpulan sampah dibagi menjadi tiga ruang / lemari penyimpanan untuk menyimpan sampah sebelum pengumpul / pihak ketiga mengumpulkan sampah.

c. Produktivitas

Umumnya, produktivitas kerja mengarah pada rasio antar hasil yang dicapai (output) dan total sumber daya yang digunakan (input). Konsep produktivitas digunakan untuk mengukur besarnya kebiasaan menimbulkan nilai tambah bagi elemen masukan yang diterapkan (Cahyono, 1996: 281). produktivitas yang dibeberkan di sini ialah perbandingan hitung antara kuantitas yang diperoleg selama berkegiatan dan kuantitas yang diterapak sumber masing-masing

Menurut Herjanto, produktivitas ialah ukuran bagaimana mengelola dan menggunakan sumber daya untuk meraih hasil terbaik. Produktivitas juga digunakan untuk mengukur kesuksesan sebuah industri atau usaha kecil dan menengah dalam membuat barang atau jasa. Maka, jika perbandingannya selalu naikz, semakin tinggi pula produk yang

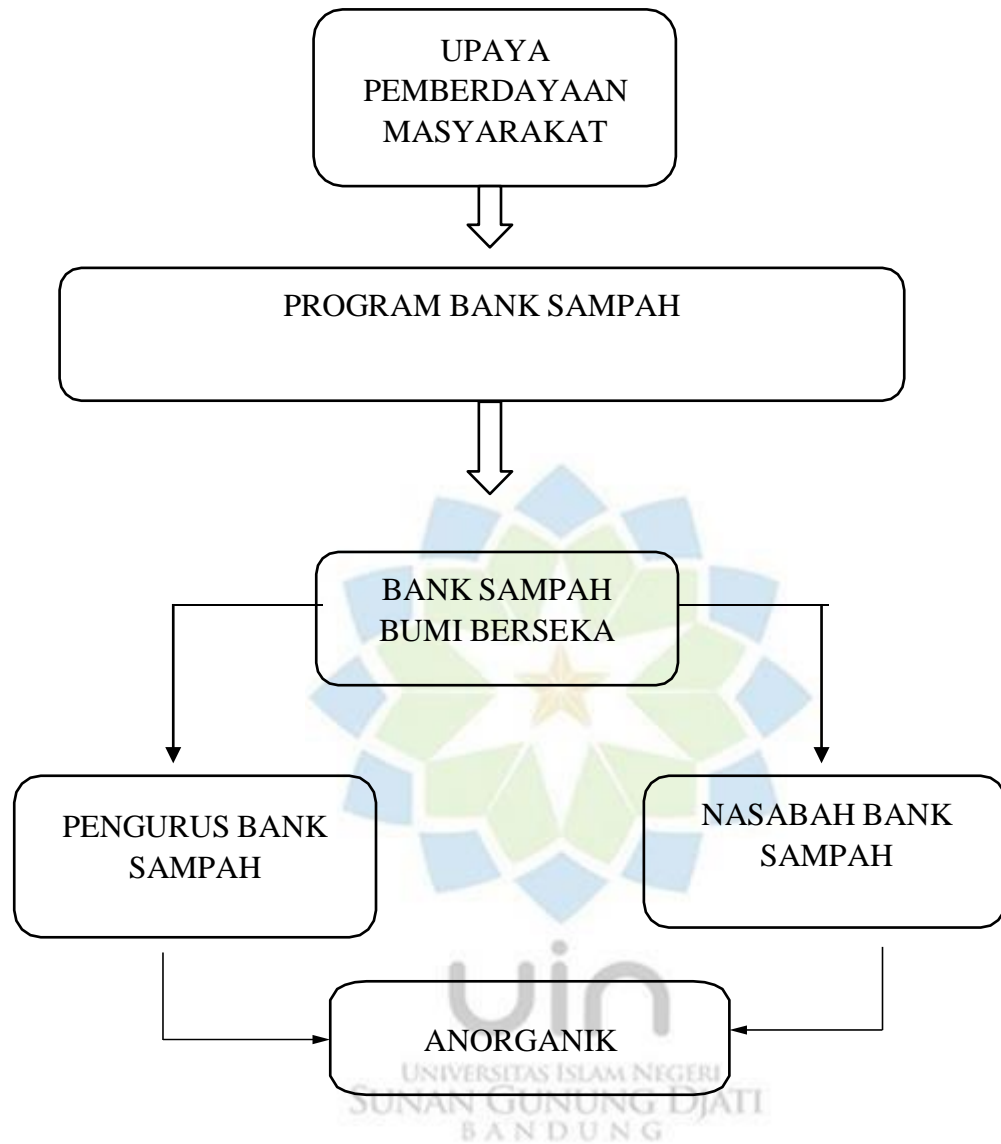
diperoleh. Target produktivitas bisa berbeda, tergantung pada keluaran atau masukan yang diperoleh sebagai perangkat dasar, contohnya: indeks produktivitas tenaga kerja, produktivitas biaya langsung, produktivitas biaya total, produktivitas energi, produktivitas bahan baku, dan lain sebagainya.

Pada dasarnya istilah produktivitas ialah suatu kata yang dikutip dari bahasa Inggris adalah produktivitas. Namun produktivitas itu sendiri yakni gabungan dari dua kata produk dan aktivitas. Sedangkan penjelasan produktivitas mengacu pada kemampuan setiap orang, sistem atau perusahaan untuk menghasilkan produk yang dibutuhkan melalui penggunaan sumber daya yang efektif dan efisien.

Istilah produktivitas itu sendiri masih mengandung muatan yang sama dengan kapasitas produksi dan produktivitas. Istilah ini biasanya digunakan untuk mengevaluasi tingkat efisiensi suatu pabrik, mesin, perusahaan, sistem, atau orang untuk mengubah masukan menjadi keluaran yang diinginkan



3. Kerangka Konseptual



4. Hasil Penelitian yang Relevan

- a. Penelitian yang dilaksanakan Nurul Purbasari ini berjudul “Peningkatan Kapasitas Masyarakat Melalui Kegiatan Daur Ulang

Sampah Plastik” (Studi Kasus, Depok, Perumahan Griya Lembah Depok Kota Sukmajaya, Komunitas Bank Sampah Pokrilli). Dalam penelitian ini ia memilih metode kualitatif, pengumpulan data penelitian melalui observasi, wawancara dan pencatatan. Ia mengangkat masalah sampah di kota-kota besar yang disebabkan oleh sulitnya mengumpulkan, mengangkut, membuang, menggunakan dan memusnahkan sampah rumah tangga, pasar, industri dan perkantoran. Dinas Kesehatan dan Hortikultura Kota Depok Tengah memperkenalkan konsep pembuangan sampah melalui bank sampah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan sistem reduksi, reuse, dan daur ulang 3R untuk proses pemberdayaan masyarakat yaitu reduksi reuse dan daur ulang, anggota bank sampah disuruh mampu membuang sampah sejak awal proses penyortiran basah. Dan sampah kering, timbang untuk membuat kerajinan tangan. Kerajinan dibuat dan diajarkan oleh kreativitas pengelola bank sampah dan anggotanya sendiri. Masyarakat juga diberitahu bahwa warga bisa memilah sampah, mencuci, membuat pola kerajinan tangan dan menjual hasil kerajinan sendiri, dan hasilnya akan menghemat uang pelanggan masing-masing.

- b. Penulis kedua skripsi Alifiano Arif Muhammad, berjudul "Perusahaan Umum Gumuk Indah di Desa Sidoarum, Kecamatan Godean, Yogyakarta Sleman, Diberdayakan oleh Bank Sampah".

Ia juga menggunakan metode kualitatif dalam melakukan penelitian lapangan untuk membahas masalah lingkungan yang berkaitan dengan manusia yaitu keberadaan bank sampah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan sampah menggunakan sistem 3R yaitu: reduksi, reuse dan daur ulang. Pengelolaan penyimpanan sampah memberikan pemahaman tentang pembuangan sampah mulai dari tahapan

klasifikasi sampah, pengumpulan, pengangkutan / pengangkutan sampah hingga penyimpanan dan penimbangan sampah.

Bagi individu yang belum merasakan manfaat dari keberadaan sampah, bagi masyarakat umum keberadaan bank sampah masih asing karena dengan adanya bank sampah kita dapat memberikan dampak positif secara langsung maupun tidak langsung terhadap lingkungan sekitar. Sudah ada beberapa daerah yang memanfaatkan sampah menjadi tempat-tempat yang dapat menguntungkan diri sendiri dan masyarakat sekitar.

- c. Penelitian Abdul Rozak dalam makalahnya yang berjudul "The Role of Environmental Citizen Waste Bank (WPL) in Enhancement of Customer Economy"

Membahas tentang penggunaan teknologi pengumpulan data observasi di bank sampah pelestarian lingkungan (WPL) terhadap manfaat ekonomi nasabah. Peran hak, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Environmental Protectionist Waste Bank (WPL) menggunakan sistem 3R (reduksi, reuse dan daur ulang) untuk mencapai pengelolaan sampah yang sehat melalui pengangkutan / pengiriman sampah yang diklasifikasikan, dan untuk membersihkan peran sampah. di kota untuk penyimpanan sampah Kami juga menimbang sampah dan mengelola stafnya, mengajari anggota keterampilan mengolah sampah menjadi barang-barang berharga. Dalam hal meningkatkan ekonomi pelanggan bisa dikatakan hal ini tidak terlalu penting. Hasil sampah tabungan dan penjualan kerajinan tangan masih relatif kecil, bulanan Biaya per pelanggan adalah Rp 18.575.

Namun, meskipun nilai yang didapat nasabah setiap bulan masih relatif kecil, Bank Pinjaman Perlindungan Lingkungan (WPL) dapat membantu nasabah dengan memberikan pinjaman mata uang bebas bunga, jaminan dan penambahan gedung kepada nasabah yang membutuhkan melalui program ROKETS.

Tepatnya pengelolaan sampah akan menjadikan kota yang bersih dan sehat. Padahal, selain untuk menjadikan lingkungan yang bersih dan sehat, sampah yang diurus dengan baik dan baik juga dapat merubah nilai ekonomi untuk masyarakat. Penelitian ini berfokus untuk mengetahui bagaimana bank sampah dapat melaksanakan kerja pemberdayaan masyarakat untuk masyarakat yang peduli terhadap masyarakat dan lingkungan

Sedangkan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti ialah memberdayakan masyarakat melalui program sampah di desa Mangkubumi. Perbedaan tentunya terdapat antara penelitian ini dengan penelitian yang sudah dijelaskan yakni : lokasi penelitian, judul editorial dan penelitian. Mendasari perbedaan inilah penulis memdalam topik penelitian “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah dalam Upaya Meningkatkan Produktivitas di Desa Mangkubumi”.

F. Langkah-Langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Desa Mangkubumi, Kecamatan Sadananya, Kabupaten Ciamis, mengingat lokasi tersebut contoh yang melaksanakan Program Bank Sampah dan berjalan hingga saat ini. Dengan demikian, peneliti bisa menemukan objek terkait penelitian yang akan dilakukan, juga bisa menemukan sumber data yang peneliti inginkan.

2. Paradigma dan Pendekatan

Menurut Harmon (dalam Moleong, 2004:49), paradigma adalah Cara-cara dasar untuk memahami, berpikir, mengevaluasi, dan melaksanakan berkaitan dengan hal-hal yang spesifik dengan realitas. Bogdan & Biklen dalam (Mackenzie & Knipe, 2006) Ditunjukkan bahwa paradigma adalah kumpulan longgar dari banyak hipotesis, konsep atau proposisi yang secara logis terkait yang memandu ide dan metode

penelitian, dan metode adalah metode yang diadopsi atau upaya yang dilakukan untuk menjalin hubungan dengan masyarakat dalam konteks kegiatan penelitian. Oleh karena itu, penulis bisa memperoleh informasi yang akurat dan penelitian akan berlangsung dengan baik.

3. Metode Penelitian

Penelitian deskriptif yakni sebuah rumusan permasalahan yang mengiringi penelitian untuk mendalami atau menggambarkan situasi sosial yang akan diteliti secara luas, luas dan mendalam (Sugiono, 2007:209). Penulis mengambil metode penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif ialah jenis penelitian bertujuan memberikan situasi yang rinci dan jelas mengenai lingkungan sosial atau memahami dan memperjelas persoalan yang ada. Dengan menjelaskan banyak variabel yang berkesinambungan dengan masalah dan unit yang dipahami. Menurut metode penelitian Nazir, metode deskriptif adalah tata cara pemeriksaan situasi kelompok warga, subjek, kondisi, sistem pemikiran, atau kategori kejadian saat ini. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menjelaskan, menggambarkan atau mendalami secara jelas hubungan antar fenomena

Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat sekumpulan gambar yang akurat, mendeskripsikan mekanisme proses atau hubungan, memberikan gambaran yang lengkap, memberikan informasi dasar tentang hubungan tersebut, membuat sekumpulan kategori dan mengklasifikasikan topik penelitian. Metode ini juga menjelaskan serangkaian tahapan atau proses, dan kumpulan untuk menyimpan informasi yang kontradiktif.

4. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis data

Jenis data yang diterapkan ialah yang penelitian kualitatif. Strauss dan Corbin menjelaskan dalam (Salim dan Syahrudin, 2012: 41) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif ialah penelitian dengan tata

cara penelitiannya sama sekali tidak menerapkan prosedur statistik. Bisa dijelaskan juga, penelitian kualitatif ialah meneliti kehidupan, cerita, perilaku, dan penelitian seseorang yang berhubungan dengan fungsi organisasi, gerakan sosial, atau hubungan. Dengan menerapkan jenis data kualitatif peneliti bisa memahami sebuah kehidupan di tengah-tengah warga secara mendalam juga efektif. Peneliti bisa mendapat banyak informasi dan pembelajaran mengenai program-program yang diterapkan di suatu kelompok masyarakat, contohnya seperti kegiatan bank sampah dengan menerapkan jenis data kualitatif peneliti bisa memahami peran, proses juga hasil dari program yang dilakukan masyarakat itu sendiri. Jenis data penelitian ini sebagai berikut:

1. Data mengenai proses pengelolaan sampah yang dilakukan oleh Bank Sampah Bumi Berseka di Desa Mangkubumi untuk pemberdayaan masyarakat Metode terpenting dalam mengelola tempat penyimpanan sampah adalah proses pengumpulan sampah. Jika waktu pengumpulan sampah tidak dijadwalkan dengan benar, pengumpul sampah tidak akan berfungsi dengan baik. Saat meletakkan sampah ada beberapa proses yang harus diselesaikan yaitu buku tabungan, memilah sampah, penimbangan, tabungan, dijual ke pengepul
2. Data mengenai peran pengelolaan Bank Sampah Bumi Berseka di Desa Mangkubumi Peran bank sampah penting untuk mengurangi sampah dan mendorong pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pemanfaatan sampah. Partisipasi masyarakat dalam menangani masalah sampah dilatih didalam program ini sehingga rasa gotong royong membangun ekonomi dan lingkungan menjadi lebih baik serta rasa kekeluargaannya semakin kental.
3. Data mengenai hasil yang dicapai dari program Bank Sampah Bumi Berseka di Desa Mangkubumi Hasil yang telah dicapai selama program bank sampah hadir, lingkungan menjadi semakin nyaman ditempati juga ekonomi masyarakat yang terbantu dengan

adanya program ini setiap hari raya Idul Fitri hasil dari tabungan sampah didapatkan dan dipergunakan oleh masyarakat dan juga masyarakat bisa membuat kerajinan dari sampah sehingga sampah lebih besar manfaatnya.

b. Sumber Data

1) Data Primer

Dengan Cara menggunakan panduan wawancara dengan pertanyaan terbuka dan mengumpulkan data melalui wawancara. Selain itu, menggunakan tabel checklist yang digunakan untuk membuktikan atau meningkatkan informasi yang diperoleh dari informan.

2) Data Skunder

Data seunder adalah Peneliti memperoleh atau mengumpulkan data dari berbagai sumber yang ada. Data penolong digunakan sebagai data penolong untuk meningkatkan pemahaman tentang pemberdayaan masyarakat melalui tempat penyimpanan sampah.

5. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu:

a. Observasi

Observasi ialah penelitian dan proses pencatatan yang sistematis dalam gejala-gejala yang diteliti. Observasi bisa dilaksanakan secara langsung atau tidak langsung (Dewi Sadiyah, 2015:87). Observasi ialah proses yang kompleks, dan proses terdiri berbagai proses biologis dan psikologis. Dua yang terpenting ialah proses observasi dan ingatan (Sugiyono, 2011: 145). Hal tersebut dilaksanakan dengan cara memahami secara langsung objek yang akan diteliti ialah mengamati keadaan, mengolah di lapangan dan proses penimbunan.

Dengan menggunakan teknologi ini, peneliti dapat memperoleh informasi secara langsung dari melihat masyarakat dan lingkungan desa Mangkubumi dengan mata kepala sendiri, serta dapat memahami bagaimana partisipasi masyarakat dalam proyek penyimpanan sampah.

b. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih yang dilakukan secara langsung. (Dewi Sadiyah, 2015:88) Wawancara menurut Moleong (2012: 186) adalah Dialog dengan tujuan tertentu dilakukan oleh dua pihak, pengunjung yang mengajukan pertanyaan dan pengunjung (narasumber) yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh pengunjung. T&J langsung dengan pihak terkait untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Peserta wawancara adalah pengelola TPS, Desa Mangkubumi, dan masyarakat sekitar.

c. Studi Dokumen

Dokumentasi bermanfaat sebagai data pendukung dari observasi juga wawancara. Data yang didapatkan bisa diperoleh dari buku, majalah, dan lain sebagainya.

6. Teknik Penentuan Keabsahan

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan suatu pemeriksaan dengan berbagai cara. dalam pelaksanaan pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan standar tertentu. Terdapat empat standar yang dapat digunakan, antara lain: teknik kredibilitas (kepercayaan), trasparabilitas, dependabilitas dan konfirmabilitas.

7. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah menyortir urutan data dan mengaturnya ke dalam pola deskripsi dasar, kategori dan unit proses analisis data adalah proses pencarian proses atau menyusun data secara sistematis yang

diperoleh dari wawancara, hasil lapangan, dan bahan-bahan penting lainnya.

a. Reduksi Data

Reduksi adalah meringkas, memilih poin-poin utama, memfokuskan pada hal-hal penting, menemukan tema dan pola, sedangkan peningkatan jumlah data penelitian kualitatif, kompleksitas dan kompleksitas analisis data perlu diselesaikan melalui reduksi data. Mathew B. Miles & A. Michael Huberman (1992: 20) berpendapat bahwa tujuan reduksi data adalah untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk melakukan pencarian dan pencarian data lebih lanjut bila diperlukan. Suatu bentuk analisis yang dapat mengkategorikan, mengklasifikasikan, membimbing, membuang data yang tidak perlu dan memilah kesimpulan untuk menarik kesimpulan dan memverifikasi kesimpulan.

b. Kategorisasi Data

Mengkategorikan pada satuan-satuan analisis terhadap fokus permasalahan, atau data lapangan yang banyak, data yang bertumpuk-tumpuk dan akan terjadinya sukar untuk memperoleh kesimpulan yang jujur. Dan peneliti diharuskan memberikan berbagai matriks, grafik, network dan chart.

c. Verifikasi dan Mengambil Kesimpulan

Matthew B. Mile dan A. Michael Huberman (1992: 20) menyarakan percaya bahwa kesimpulan seharusnya tetap seadanya dan kemudian secara bertahap diperluas untuk menciptakan lebih rinci dan berakar. Kesimpulan akhir tidak akan selesai sampai akhir pengumpulan data, itu semua bergantung pada skala pengumpulan catatan lapangan, pengkodean yang dilaksanakan, metode penyimpanan dan pengambilan, serta kemampuan peneliti tersebut.